



# Polemik Masalah Keamanan TI KPU

**S**eperti halnya Pemilu tahun 1999, Pemilu tahun 2004 ini menggunakan bantuan teknologi informasi untuk membantu menghitung dan menayangkan hasil perhitungan suara. Meskipun perhitungan suara yang sah masih tetap perhitungan secara konvensional, namun penggunaan teknologi informasi ini menjadi pembicaraan yang hangat karena terjadi beberapa masalah yang terkait dengan masalah keamanan dan kinerjanya.

Dalam masa penayangan hasil pemilu 2004, situs web Komisi Pemilihan Umum (KPU)—baik [www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id) maupun [tnp.kpu.go.id](http://tnp.kpu.go.id)—sempat dirusak halaman tampilan web-nya. Seorang (atau mungkin lebih) penyusup mengubah halaman yang ditampilkan di kedua situs tersebut. Polemik kemudian muncul mengenai situasi ini.

Mari kita belajar dari kejadian tersebut. Sangat disayangkan kalau kita tidak belajar dari pengalaman yang mahal ini. Pelajaran pertama adalah bahwa sistem yang berbasis komputer, yang mana dia buatan manusia, tidaklah sempurna. Pasti ada kekurangan atau kesalahan. Hanya orang yang *sok* tahu saja yang mengatakan sebaliknya. Tampaknya hal ini sudah disepakati oleh semua orang. Usaha kita dalam hal ini adalah meminimisasi probabilitas terjadinya kesalahan tersebut dan mengurangi dampak yang ditimbulkan jika terjadi kesalahan.

Pelajaran atau tepatnya pertanyaan kedua, siapa yang bersalah dan harus bertanggung jawab dalam kasus bobolnya situs web KPU? *Cracker* atau penjaganya? Untuk yang ini tidak dicapai kesepakatan. Ada yang mengatakan bahwa tentunya yang merusak lah yang salah. Siapa lagi? Pencuri sudah jelas salah. Namun kelompok lain mengatakan bahwa pihak penjagalah yang salah karena lalai dalam menerapkan pengamanan yang merupakan tanggung jawabnya. Tapi agak aneh jika pihak yang kemalingan yang justru salah? Kemudian ada argumentasi bahwa jika kita menyerahkan pengamanan sebuah bangunan umum kepada satu tim pengamanan, satpam misalnya, maka mereka harus ikut bertanggung jawab jika terjadi masalah keamanan.

Kemudian ada pihak yang menyalahkan kedua-duanya. Bagi rata saja kesalahan itu. Yang terakhir, ada pihak lain lagi yang

mengatakan tidak ada yang salah. Jika tidak ada yang salah, mengapa terjadi kesalahan? Lantas siapa yang bertanggung jawab? Tidak ada? Tampaknya tidak ada kesepakatan dalam hal ini. Masing-masing pendapat memiliki argumentasi yang bisa benar. Bagaimana pendapat Anda?

Sebetulnya yang mendasari pertanyaan di atas adalah apakah sistem (server) milik orang lain dapat diuji tanpa izin pemilik yang bersangkutan? Sebagai contoh, apakah boleh melakukan *port scanning* dan melakukan eksploit terhadap server orang lain tanpa izin pemiliknya terlebih dahulu? Pertanyaan ini juga mendapat jawaban yang bervariasi dan tidak ditemukan kesepakatan.

Ada yang mengatakan bahwa kegiatan semacam itu dapat dikategorikan sebagai aktivitas yang tidak bersahabat. Seharusnya minta izin dulu. Tapi, bagaimana mungkin harus minta izin dahulu karena hampir dapat dipastikan tidak dapat diperoleh izin sebab

server digunakan untuk *production*. Pengujian biasanya dilakukan di server *development*.

Bagaimana jika hasil dari *probing* tersebut diberitahukan kepada pengelola (admin) dari server yang bersangkutan? Apakah ini membuat

aktivitas tersebut menjadi legal? Lagi-lagi tidak ada kesepakatan. Ada yang kemudian membolehkan aktivitas tersebut, tapi ada juga yang tetap tidak memperbolehkan.

Apakah hukuman yang sebaiknya diberikan kepada penyusup yang tertangkap tersebut? Pertanyaan ini juga ternyata menimbulkan pro dan kontra. Ada yang mengatakan harus dihukum seberat-beratnya agar tidak ada yang coba-coba lagi. Namun ada yang mengatakan justru harus diberi apresiasi karena telah menunjukkan kelemahan sistem. Ada juga yang mengusulkan agar penyusup tersebut dipekerjakan dan mengajarkan kemampuannya. Membingungkan memang.

Pelajaran berikutnya adalah situs dibobol dengan cara atau trik yang sudah lama dikenal orang. Artinya koleksi kelemahan lama masih bisa juga dimanfaatkan. Wah, di mana saya simpan kode-kode bahasa Basic yang dulu pernah saya miliki? Mungkin masih ada trik yang bisa digunakan. Tapi untuk menguji server sendiri saja, jangan server milik orang lain. ☹

**...sistem yang berbasis komputer, yang mana dia buatan manusia, tidaklah sempurna.**